



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Supervisi akademik merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kompetensi guru meliputi berbagai aspek, seperti pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, yang berperan krusial dalam proses pembelajaran efektif di kelas. Tujuan utama dari supervisi akademik adalah untuk memberikan bimbingan, evaluasi, dan umpan balik yang dapat mendorong pengembangan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional.¹

Supervisi akademik berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja guru serta membantu mereka memahami dan mengaplikasikan metode pengajaran yang lebih efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, diskusi kelompok, atau konsultasi individual. Selain itu, dengan supervisi yang baik, guru dapat memperoleh masukan yang konstruktif mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, serta rencana tindakan untuk meningkatkan kinerja mereka di masa depan.² Menurut UU No.20 tahun 2003 Pasal 39 ayat (2) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan, termasuk guru, wajib mengembangkan profesionalisme melalui program pengembangan profesi berkelanjutan, yang dapat meliputi supervisi akademik. Supervisi merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan

¹ Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. Konsep pendidikan abad 21: kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia sd/mi. 2019. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1).

² Ubabuddin. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020. 5(1), 102-118.

dalam menjalankan tugasnya. Dalam pendidikan upaya yang dilakukan dalam rangka pengawasan, menstimulasi, berupa dorongan, bimbingan, dalam usaha untuk menciptakan pendidikan dan pengajaran yang memiliki mutu yang bagus salah satunya adalah dengan melakukan supervisi pendidikan oleh Kepala Madrasah.³ Supervisi pendidikan adalah usaha atau kegiatan dilakukan oleh supervisor (pengawas atau Kepala Madrasah) untuk memantau dan mengarahkan seluruh perangkat pendidikan (guru, staf, ataupun murid) agar mencapai tujuan pendidikan dengan baik.⁴ Supervisi adalah layanan profesional untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, sehingga banyak pakar yang memberikan batasan supervisi sebagai bantuan kepala staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.⁵

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dengan demikian, menciptakan iklim kompetensi profesional kepada guru adalah upaya mengoperasionalkan strategi yang mengakomodasi tugas utama guru dalam undang-undang tersebut secara optimal sehingga tercapai penciptaan nilai profesional dalam kompetensi tim internal secara terintegrasi.

Dalam implementasinya, supervisi akademik dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah, pengawas, atau tenaga ahli yang memiliki kompetensi khusus di bidang pedagogi dan manajemen pendidikan. Mereka bertugas mengamati dan mengevaluasi guru, memberikan masukan terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hingga penilaian hasil belajar siswa. Supervisi ini juga memberikan peluang bagi guru untuk melakukan refleksi diri, sehingga dapat mengenali kelemahan dan kekuatan mereka dalam mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan kompetensi

³ Ubabuddin. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020. 5(1), 102-118.

⁴ Darma, H. Supervisi Pengajaran Sebagai Alat Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 2022. 11(2), 68-77.

⁵ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka, 2016), hlm. 58

mereka secara berkelanjutan.⁶ Dengan demikian, secara sederhana Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷ Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan oleh seluruh elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran di madrasah termasuk peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua serta masyarakat dan lingkungan sekitar.⁸

Tugas utama Kepala Madrasah adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai macam upaya manajerial salah satunya adalah meningkatkan mutu mengajar guru melalui supervisi akademik sehingga diharapkan menambah kompetensi guru dalam mendidik.⁹ Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah akan membuat kegiatan pengawasan lebih intensif karena Kepala Madrasah harus benar-benar mengetahui berbagai macam kebutuhan guru.¹⁰ Misi utama supervisi akademik adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pelajaran dan memfasilitasi guru agar dapat mengejar dengan efektif. Singkatnya, supervisi akademik merupakan upaya Kepala Madrasah untuk memperbaiki mutu kegiatan pokok di sekolah yaitu perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran atau disebut juga "*Instructional*". Proses supervisi akademik diharapkan dapat mendukung sistem pengajaran dalam aktivitas pendidikan.¹¹

⁶ Said, Akhmad. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah." *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 257-273.

⁷ Kompri, *Manajemen Sekolah*, (Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 1

⁸ Warisno, Andi. "Pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan islam di kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 3, no. 02 (2019): 99-113.

⁹ Zaidan, Zaidan, Kiki Melita Andriani, Indah Maysela Azzahra, and Rz Ricky Satria Wiranata. "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur." *Al-fahim* 3, no. 1 (2020): 104-116.

¹⁰ Rofiki, Moh. "Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0." *Indonesian Journal of Basic Education* 2, no. 3 (2019): 502-514.

¹¹ Junia Putri, *Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Guru*, OSF Preprints, 2019, hlm. 1

Menurut Glickman supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.¹² Dalam pelaksanaannya supervisi bukan hanya mengawasi apakah guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru untuk mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar.¹³ Jadi dalam kegiatan supervisi pendidikan tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlukan partner bekerja yang saling membutuhkan dan memilih ide-ide, pendapat-pendapat dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan dalam usaha perbaikan pendidikan.

Dengan kata lain dapat dipahami bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga apa yang mereka kerjakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien karena seorang guru harus dituntut untuk lebih profesional dalam meningkatkan kompetensinya. Dalam kompetensi seorang guru harus memerlukan keahlian khusus sebagai kegiatan yang berkaitan dengan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan. Dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru yang mempunyai keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah.¹⁴

Rendahnya kompetensi guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah. Sekolah yang seperti itu, tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki daya saing global seperti sekarang ini. Oleh karena itu, kompetensi guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan, seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus menerus.

¹² Pupuh Fathurraohman dan AA Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 30

¹³ Hakim, Muhammad Nur, and Muhammad Saryulis. "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 1-9.

¹⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah*, (Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 245

Salah satu perkiraan kemerosotan disebabkan oleh rendahnya kualitas guru, rendahnya kualitas guru salah satunya disebabkan karena rendahnya kompetensi sebagian supervisor dalam menerapkan tugasnya. Begitu pentingnya tugas supervisor dalam peningkatan guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran baik mutu pengelolaan dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah. Supervisor telah ditetapkan sebagai pejabat fungsional penuh. Konsekuensinya adalah setiap supervisor harus memiliki wawasan dan kemampuan profesional yang lebih memadai daripada kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru, Kepala Madrasah, dan seluruh staf sekolah, baik dalam bidang teknis pendidikan maupun dalam bidang administrasi.¹⁵ Kehadiran supervisor di sekolah harus menjadi bagian integral dalam peningkatan pendidikan, agar bersama guru, Kepala Madrasah dan staf serta sekolah lainnya berkolaborasi membina dan mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Supervisor atau istilah bagi orang-orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya.¹⁶ Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan.

Hasil yang maksimal di suatu sekolah, ditentukan oleh kualitas penguasaan bidang supervisi dan dedikasi yang tinggi dari para guru di sekolah tersebut. Dan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas akademik dan semangat mengabdikan diri dari para guru di suatu sekolah adalah melalui kegiatan supervisi yang dilakukan secara berkesinambungan. Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas.¹⁷ Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dalam

¹⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 200

¹⁶ Boy, Nur Asia, Asmawati R. Sengaji, Louay Almuhtadi Billah, and Muhammad Nizam. "Peran Kepala Madrasah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Fatulmubin." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 111-120.

¹⁷ Hartati, Suci. "Evaluasi kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep manajemen mutu, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 13422-13433.

tahun ke tahun yang semakin bertambah, merupakan kewajiban supervisor untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan kompetensi dan mutu peserta didiknya.

Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik. Begitu pun dalam lembaga pendidikan Kepala Madrasah merupakan sosok pemimpin di dalam lembaga pendidikan. Segala kegiatan yang ada dalam pendidikan, baik manajerial dan akademik, Kepala Madrasah berperan dalam mengawasi dan mengontrol kompetensi guru, memperhatikan tugas guru dan staf.¹⁸ Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah menjadi suatu stimulus bagi guru dan staf untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas jalannya sekolah dengan kondisi dan situasinya, serta hubungan dengan masyarakat. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugasnya.¹⁹

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dalam kenyataannya Kepala Madrasah/supervisor belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik dengan alasan beban kerja yang terlalu berat serta latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Sukses tidaknya pendidikan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan Kepala Madrasah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*)²⁰ Sehingga tujuan untuk membina dan membimbing guru masih belum sempurna serta guru kurang memahami makna dan pentingnya supervisi yang dilakukan. Tercapainya suatu tujuan pendidikan dengan cara meningkatkan kualitasnya di jenjang

¹⁸ Aziz, Husni Abdul, Agus Gunawan, and Machum Bachtiar. "Supervisi Program Pendidikan Kepala Madrasah Pada Profesionalisme Guru Di MA Al-Jauharotunnaqiyyah Palas Cilegon." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (2023): 139-167.

¹⁹ Fitriah, Fitriah. "Upaya Peningkatan Mutu Kepala Madrasah Dalam Mensupervisi Guru Melalui Workshop Pada Kkg Di Madrasah Binaan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 27 Aceh Besar." *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 4, no. 2 (2021): 195-208.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.

manapun pada lembaga pendidikan, sebagian besar tergantung pada pelaksanaan program supervisi yang relevan dan realistik, sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Meletakkan sumber daya manusia sekolah terutama guru dengan paradigma pelayanan prima pendidikan, etos kerja profesional, membekali para guru dengan kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan perilaku secara individual, maupun sinergi dalam integritas program pelayanan prima sekolah adalah upaya membangun “*brand*” sekaligus citra pendidikan secara nasional. Mengingat bahwa dunia industri dan masyarakat membutuhkan mutu lulusan yang memiliki daya saing yang andal untuk menghadapi persaingan sesuai perkembangan jaman. Oleh sebab itu, sekolah yang berbasis profesionalitas harus memiliki guru profesional yang tinggi untuk memenuhi tuntutan tersebut.²¹

Pengamatan peneliti pada saat melakukan pra penelitian di MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Muallimat Jombang telah menemukan banyak hal yang menarik di dalam aktifitas yang berkaitan dengan supervisi di sekolah tersebut. Menurut pengamatan awal yang peneliti lakukan tentang “manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru”, Kepala Madrasah memiliki peran yang aktif dan juga guru yang mampu secara profesional melakukan pembelajaran dan kedisiplinan yang tinggi. Kedua madrasah, yakni MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng dan MA Perguruan Muallimat, memiliki reputasi yang kuat di bidang pendidikan Islam di Jombang. Madrasah ini telah lama dikenal sebagai pusat pendidikan agama yang mengedepankan nilai-nilai moral, keagamaan, dan akademik yang tinggi. Sebagai lembaga pendidikan dengan tradisi dan sejarah panjang, sangat menarik untuk mengkaji bagaimana supervisi akademik berperan dalam meningkatkan kompetensi guru di lembaga yang sudah mapan.²²

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh kedua sekolah tersebut, MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng dan MA Perguruan Muallimat Jombang, memiliki konteks pendidikan yang berbeda

²¹ Octavia, Shilphy Afiattresna, *Sikap dan Kompetensi Guru Profesional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm. 7

²² Data observasi awal

namun saling melengkapi dalam aspek supervisi akademik. MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng adalah lembaga pendidikan dengan latar belakang tradisi pesantren yang kaya, sedangkan MA Perguruan Muallimat Jombang merupakan lembaga pendidikan yang mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam supervisi dan pengembangan profesional.²³ Penelitian ini dilaksanakan di dua madrasah aliyah yang memiliki kekhasan dalam pendekatan manajerial dan budaya lembaganya, yaitu MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Muallimat Jombang. Pemilihan dua lokasi ini didasarkan atas pertimbangan purposif karena masing-masing madrasah memiliki sistem supervisi akademik yang telah berjalan secara aktif, namun dengan pendekatan dan karakter kelembagaan yang berbeda. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan, menganalisis, serta membangun sintesis supervisi yang kontekstual dan kultural.

MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang merupakan lembaga pendidikan menengah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Tebuireng. Lembaga ini tumbuh dalam lingkungan pesantren yang kuat secara nilai, sejarah, dan spiritualitas, yang secara langsung membentuk pola hubungan sosial, kepemimpinan, serta budaya organisasi yang khas. Kepala Madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah menjalankan peran supervisi akademik tidak hanya berdasarkan regulasi administratif semata, tetapi juga berdasarkan prinsip keteladanan dan pembinaan nilai. Proses supervisi dilakukan melalui kunjungan langsung ke kelas, musyawarah rutin dengan guru, serta pendekatan personal yang mengedepankan komunikasi informal. Kepala Madrasah lebih berperan sebagai pembimbing spiritual dan moral, bukan semata pengawas administratif. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai pesantren yang menekankan pentingnya akhlak, kesederhanaan, dan ketaatan sebagai bagian dari pembinaan profesi guru.

Di sisi lain, MA Perguruan Muallimat Jombang berdiri sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki struktur manajemen yang modern dan sistematis. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Bahrul Ulum yang menaungi beberapa satuan pendidikan Islam formal. Praktik supervisi akademik di madrasah ini ditopang

²³ Data observasi awal

oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terdokumentasi, dan tindak lanjut berupa pelatihan atau coaching pasca supervisi. Kepala Madrasah secara rutin melakukan pemantauan kelas, mendampingi guru melalui forum diskusi, serta menerapkan sistem penilaian dan penghargaan terhadap kinerja guru. Meskipun tetap menjunjung nilai-nilai keislaman, namun gaya supervisi yang diterapkan lebih rasional, berbasis kinerja, dan berorientasi pada capaian pembelajaran.

Kedua madrasah menunjukkan komitmen tinggi terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik. Namun demikian, keduanya juga menghadapi tantangan yang berbeda. Di MA Salafiyah Syafi'iyah, kendala utama terletak pada padatnya aktivitas kepesantrenan dan belum tersedianya instrumen supervisi yang baku. Sedangkan di MA Perguruan Muallimat, kendala lebih banyak berkaitan dengan tingkat kesiapan guru dalam menerima umpan balik dan menindaklanjutinya dalam praktik kelas secara berkelanjutan. Akan tetapi, guru di kedua madrasah tetap menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti proses supervisi, terutama ketika pendekatan yang digunakan bersifat humanis dan bersandar pada nilai-nilai lembaga.

Konteks budaya kelembagaan yang berbeda antara kedua madrasah menjadikan proses supervisi memiliki corak dan ciri yang khas. Supervisi di MA Salafiyah Syafi'iyah bersifat lebih emosional, komunikatif, dan berbasis kearifan lokal, sedangkan di MA Perguruan Muallimat cenderung lebih struktural, terorganisir, dan berbasis performa. Perbedaan inilah yang menjadi daya tarik utama dalam penelitian ini, sebab dari dua pendekatan tersebut peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana supervisi akademik dapat disesuaikan dengan nilai-nilai dan konteks budaya lembaga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menyumbang gagasan tentang supervisi akademik yang tidak hanya memenuhi aspek formal, tetapi juga berakar pada nilai-nilai yang hidup di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konteks yang berbeda mempengaruhi peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Literatur menunjukkan bahwa konteks pendidikan yang berbeda dapat mempengaruhi

efektivitas supervisi akademik dan pengembangan profesional guru secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Muhaimin yang menunjukkan bahwa konteks budaya dan tradisi pendidikan memiliki dampak besar pada metode supervisi dan pengembangan profesional guru.²⁴

Namun kedua sekolah tersebut menghadapi kendala dalam pelaksanaannya karena keterbatasan waktu akibat jadwal pengajaran yang padat. Meskipun demikian, para guru di sini tetap menunjukkan antusiasme untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengadopsi strategi-strategi baru yang relevan dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, di MA Perguruan Muallimat Jombang, supervisi lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan pedagogis yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses belajar mengajar. Tim supervisi di sini secara aktif memberikan bimbingan kepada para guru untuk memperdalam pemahaman tentang metode pembelajaran yang dapat mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan mata pelajaran umum, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dalam konteks pendidikan Islam. Namun, beberapa tantangan tetap muncul, seperti terbatasnya pelatihan lanjutan yang dapat menunjang pengembangan profesional guru di bidang pedagogik berbasis agama. Meski demikian, guru-guru di MA Muallimat cenderung menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan supervisi akademik sebagai sarana untuk memperbaiki praktik pengajaran mereka. Observasi ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap kompetensi guru, tetapi efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penyediaan pelatihan berkelanjutan serta manajemen waktu yang lebih fleksibel agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan lebih optimal di kedua lembaga ini.²⁵

Kedua sekolah tersebut juga seharusnya memiliki praktik supervisi yang berbeda-beda dalam meningkatkan kompetensi guru. MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, dengan sejarah panjang dan tradisi pesantren, mungkin menerapkan pendekatan yang lebih berbasis pada nilai-nilai agama dan budaya pesantren dalam

²⁴ Muhaimin, M. (2022). "Pengaruh Konteks Budaya dalam Supervisi Kepala Sekolah: Studi Kasus di Sekolah-Sekolah Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 85-98.

²⁵ Data observasi awal

supervisi, sedangkan MA Perguruan Mualimat Jombang mungkin mengadopsi metode yang lebih modern atau berbasis pada pendekatan pedagogik yang berbeda.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan praktik supervisi di kedua lembaga tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peran Kepala Madrasah dapat ditingkatkan di berbagai konteks. Menurut Rahmat perbedaan dalam praktik supervisi dapat mempengaruhi hasil pengembangan profesional dan kinerja guru.²⁷

MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng dan MA Perguruan Mualimat Jombang adalah contoh representatif dari sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik unik dalam supervisi akademik. Mengumpulkan data empiris dari kedua sekolah ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana peran Kepala Madrasah dapat ditingkatkan dalam konteks yang berbeda. Kedua sekolah ini juga dapat memiliki pendekatan inovatif dalam supervisi akademik dan pengembangan profesional guru yang dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain.²⁸ Dengan menganalisis praktik yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi yang dapat diterapkan secara lebih luas. Menurut Ningsih inovasi dalam praktik pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan kompetensi guru.²⁹

Hasil observasi di lapangan juga didapati supervisor eksternal yang diketahui secara berkala melakukan supervisi di kedua lembaga pendidikan tersebut dengan tujuan membantu dalam perbaikan proses pembelajaran, dan penekanan pada tanggung jawab administratif guru, atau atau hal supervisi lainnya. Meskipun kedua madrasah ini berada di wilayah yang sama, MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng dan MA Perguruan Mualimat memiliki karakteristik yang berbeda dari segi sistem pendidikan dan pendekatan pengelolaan guru.³⁰ Oleh karena itu, penelitian

²⁶ Data observasi awal

²⁷ Rahmat, I. (2021). "Praktik Supervisi Kepala Sekolah dan Pengembangan Profesional Guru: Perbandingan di Sekolah-Sekolah Islam." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 45-59.

²⁸ Data observasi awal

²⁹ Ningsih, A. (2021). "Inovasi dalam Praktik Pendidikan dan Implikasinya terhadap Kompetensi Guru." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 77-90.

³⁰ Data observasi awal

multisitus dilakukan untuk memahami dinamika yang berbeda dalam supervisi akademik di masing-masing lokasi, yang nantinya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah dengan judul “Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MA Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Mualimat Jombang” Penelitian ini dilakukan di MA Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Mualimat Jombang untuk mengeksplorasi perbedaan dan persamaan dalam praktik supervisi akademik, memahami dampak konteks pendidikan yang berbeda, dan memperoleh data empiris yang relevan untuk pengembangan teori dan praktik dalam supervisi akademik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dan aplikatif mengenai peningkatan kompetensi guru di berbagai lingkungan pendidikan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MA Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Mualimat Jombang dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini menitikberatkan pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan. Pertama, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perencanaan supervisi akademik dirancang oleh Kepala Madrasah di kedua lembaga tersebut, termasuk strategi yang digunakan dalam merumuskan tujuan supervisi, identifikasi kebutuhan guru, serta penentuan indikator kompetensi yang perlu ditingkatkan. Melalui fokus penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana supervisi akademik di MA Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng dan MA Perguruan Mualimat Jombang berperan dalam membentuk dan meningkatkan profesionalisme serta kualitas pengajaran guru-guru di kedua madrasah tersebut.

2. Pertanyaan Penelitian

Selanjutnya fokus penelitian tersebut akan dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan supervisi akademik MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Muallimat Jombang dalam meningkatkan kompetensi guru?
- b. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Muallimat Jombang dalam meningkatkan kompetensi guru?
- c. Bagaimana tindak lanjut dari supervisi akademik di MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Muallimat Jombang dalam meningkatkan kompetensi guru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian disertasi ini bertujuan untuk:

1. Untuk membangun proposisi tentang perencanaan supervisi akademik MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Muallimat Jombang dalam meningkatkan kompetensi guru.
2. Untuk membangun proposisi tentang tata cara pelaksanaan supervisi akademik MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Muallimat Jombang dalam meningkatkan kompetensi guru.
3. Untuk membangun proposisi tentang tindak lanjut dari supervisi akademik di MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dan MA Perguruan Muallimat Jombang dalam meningkatkan kompetensi guru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bersifat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian tentang supervisi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di

madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam dengan menyoroti peran penting Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru melalui supervisi yang efektif. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya menambah pemahaman tentang bagaimana praktik supervisi dapat meningkatkan kualitas guru, baik dalam aspek pedagogis, kepribadian, maupun sosial, sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.³¹ Sebagai instrumen manajemen pendidikan, supervisi akademik merupakan komponen penting yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan Islam.³² Sebagaimana dinyatakan oleh Sergiovanni dan Starratt bahwa supervisi efektif mampu meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan yang terus-menerus, yang selaras dengan tujuan pendidikan jangka panjang.³³

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif kepada berbagai kalangan:

- a. Bagi Supervisor, Bagi pelaku supervisi (supervisor), baik di lingkungan madrasah, pesantren, maupun lembaga pendidikan formal lainnya, penelitian ini dapat menjadi referensi praktis dan teoritis dalam memahami bahwa tidak ada pendekatan supervisi yang bersifat seragam. Supervisi perlu dirancang sesuai dengan karakteristik lembaga, latar belakang budaya, dan kebutuhan pengembangan guru. Penelitian ini memberikan inspirasi bahwa model supervisi berbasis nilai-nilai lokal, spiritualitas kelembagaan, dan hubungan humanis antara supervisor dan guru memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan nyata dalam mutu pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini

³¹ Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M. *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson. (2017). Hlm 85-86

³² Glanz, J. *Supervision: Improving Instructional Leadership*. Pearson. (2018). Hlm 45-46.

³³ Sergiovanni, T.J. & Starratt, R.J. *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill Education. (2007). Hlm 12-11

- sangat relevan dijadikan rujukan bagi para supervisor pendidikan untuk meninjau ulang pendekatan yang selama ini digunakan, dan mulai mengintegrasikan pendekatan kontekstual-kultural dalam praktik supervisi mereka. Pengalaman ini penting dalam membangun keterampilan analitis dan kritis dalam menilai efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan.³⁴
- b. Bagi Stakeholder lembaga, seperti yayasan, komite madrasah, dan pengawas pendidikan, dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu lembaga secara menyeluruh. Supervisi akademik yang adaptif terhadap konteks budaya dan karakteristik lembaga membutuhkan dukungan sistemik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya bergantung pada Kepala Madrasah dan guru, tetapi juga pada kebijakan dan ekosistem yang diciptakan oleh stakeholder. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara pihak pengelola dengan pelaksana teknis pendidikan dalam membangun sistem supervisi yang berkelanjutan, berbasis nilai, dan sesuai kebutuhan riil lembaga. Selain itu, stakeholder lembaga pendidikan dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana praktik supervisi yang efektif dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal.³⁵
 - c. Bagi Lembaga Sekolah, Penelitian ini memberikan kontribusi strategis bagi lembaga pendidikan, khususnya madrasah dan pesantren, dalam membangun sistem pengelolaan mutu yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru dan peserta didik.

³⁴ Hoy, W.K., & Miskel, C.G. *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. McGraw-Hill. (2005). Hlm 11

³⁵ Glickman, C. D. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson. (2011). 4-5

Dengan mengadopsi pendekatan supervisi yang kontekstual dan kultural, lembaga pendidikan dapat menciptakan iklim pembinaan yang tidak hanya berbasis aturan, tetapi juga berbasis nilai dan budaya lokal yang melekat dalam kehidupan kelembagaan. Pendekatan ini mampu memperkuat identitas kelembagaan serta meningkatkan loyalitas dan keterlibatan seluruh unsur pendidikan. Lembaga pendidikan juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pijakan dalam merumuskan kebijakan pengembangan sumber daya manusia, menetapkan standar pelaksanaan supervisi yang bermakna, serta menyusun program pelatihan berkelanjutan bagi guru dan Kepala Madrasah. Dengan demikian, lembaga pendidikan bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses supervisi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Supervisi yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi kerja guru, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.³⁶

- d. Bagi Kepala Madrasah, Penelitian ini memberikan manfaat penting bagi Kepala Madrasah dalam memperkuat peran strategis mereka sebagai pembina profesional guru. Kepala Madrasah tidak lagi hanya diposisikan sebagai pengawas administratif, tetapi sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong tumbuhnya budaya akademik yang sehat dan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik supervisi yang bersifat kontekstual dan kultural lebih diterima oleh guru, karena menyentuh aspek nilai, kedekatan emosional, dan pemahaman

³⁶ Sergiovanni, T.J. & Starratt, R.J. *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill Education. (2007). Hlm 12-11

terhadap karakter lembaga. Dengan demikian, Kepala Madrasah diharapkan mampu merancang strategi supervisi yang tidak hanya memenuhi aspek prosedural, tetapi juga berdaya transformasi dalam membentuk kualitas guru secara menyeluruh. Supervisi yang dijalankan berdasarkan pemahaman terhadap nilai lokal juga terbukti meningkatkan efektivitas komunikasi dan kolaborasi antara Kepala Madrasah dan guru. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendekatan yang personal dan terus-menerus dalam membina profesionalisme guru.³⁷

E. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian pada disertasi ini, maka penulis memberikan penegasan istilah untuk memberikan penjelasan agar maksud dan artinya menjadi jelas, baik secara konseptual maupun secara operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Supervisi

Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran dan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan fungsi pengajaran. Sehingga mereka mampu dan lebih cakap dalam berpartisipasi dalam masyarakat demokratis dan modern.³⁸

³⁷ Hoy, W.K., & Miskel, C.G. *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. McGraw-Hill. (2005). Hlm 18-19

³⁸ Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M. *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson. (2017). Hlm 10-11

b. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seorang tenaga profesional yang diberi wewenang untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁹

c. Profesional kompetensi guru

Suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus Dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru yang mempunyai keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah.⁴⁰

d. Perencanaan Supervisi

Perencanaan merupakan tahap awal dan sangat menentukan keberhasilan supervisi akademik. Pada tahap ini, supervisor—dalam hal ini Kepala Madrasah—harus menyusun rencana supervisi yang sistematis, mulai dari penentuan tujuan supervisi, pemilihan guru sasaran, penyusunan jadwal, hingga penyiapan instrumen pengamatan dan pedoman wawancara. Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa supervisi tidak berjalan sporadis, melainkan terarah dan sesuai dengan kebutuhan nyata guru di lapangan.

e. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan inti dari proses supervisi akademik. Di tahap ini, Kepala Madrasah melakukan observasi kelas, wawancara dengan guru, dan pengumpulan data lain yang relevan untuk menilai praktik pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan supervisi sebaiknya dilakukan dengan pendekatan dialogis dan tidak menghakimi, agar guru merasa aman dan terbuka dalam

³⁹ Sergiovanni, T.J. & Starratt, R.J. *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill Education. (2007). Hlm 8-9

⁴⁰ Hoy, W.K., & Miskel, C.G. (2005). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. McGraw-Hill.

menerima masukan. Selain itu, pelaksanaan supervisi harus dilandasi oleh etika profesional dan prinsip keadilan. Dengan kata lain, pelaksanaan supervisi yang baik bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk menciptakan ruang belajar bersama.

f. Tindak Lanjut Supervisi

Tahap tindak lanjut menjadi penentu apakah supervisi membawa dampak nyata atau tidak. Tindak lanjut mencakup pemberian umpan balik, penyusunan rekomendasi pengembangan guru, serta program pembinaan lanjutan seperti pelatihan atau mentoring. Supervisi akan kehilangan esensinya jika tidak diiringi oleh upaya perbaikan berkelanjutan setelah observasi dilakukan. Dengan demikian, supervisi baru akan bermakna ketika hasilnya ditindaklanjuti secara konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dalam penelitian disertasi ini adalah membahas tentang bagaimana seorang Kepala Madrasah menjalankan suatu sistem manajemen Kepala Madrasah dengan supervisi yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kompetensi dari para guru. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait supervisi akademik dalam bidang manajemen Pendidikan Islam dengan mendeskripsikan dan menganalisis supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

— MUHAMMAD AL FATIH —